

**Perencanaan Pajak Atas Biaya Kesejahteraan Karyawan sebagai Upaya  
Optimalisasi Kewajiban Perpajakan pada PT. Domas Perkasa**

**\*Ila Ifta Dewi**

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Bhayangkara, Indonesia

DOI: 10.46821/equity.v1i2.177

**ABSTRAK**

*Pajak merupakan salah satu tumpuan sektor penerimaan negara, dalam rangka menjamin kelangsungan pembiayaan pembangunan nasional. Bagi dunia usaha pajak merupakan sumber biaya tanpa menerima imbalan langsung. Oleh sebab itu, diperlukan suatu cara bagi perusahaan untuk menemukan efisiensi beban pajak, salah satu cara yang digunakan yaitu melalui perencanaan pajak. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana perencanaan pajak atas biaya kesejahteraan karyawan dapat mengoptimalkan kewajiban perpajakan pada PT. Domas Perkasa. Jenis penelitian adalah deskriptif. Data diperoleh dengan menggunakan dokumentasi dan wawancara. Analisis data menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan perencanaan pajak atas biaya kesejahteraan karyawan dapat mengoptimalkan jumlah pajak yang terutang, dari perusahaan dengan mengakui biaya kesejahteraan karyawan sebagai beban operasional perusahaan. Manajemen PT. Domas Perkasa sebaiknya mengaplikasikan perencanaan pajak atas biaya kesejahteraan karyawan untuk mengoptimalkan beban pajak perusahaan.*

*Kata Kunci: Perencanaan Pajak, Kesejahteraan Karyawan, Efisiensi Perusahaan.*

**Tax Planning on Employee Welfare Costs as an Effort to Optimize Taxation  
Liabilities on PT. Domas Perkasa**

**ABSTRACT**

*Tax is one of the foundation sector of state revenue, in order to ensure continuity of financing national development. In a business, tax is a source cost without receiving immediate reward. Therefore, we need a solution for companies to find ways to streamline the tax and one of the way use is through tax planning. The purpose of this study is to determine the extent of tax planning through employee welfare minimize the tax burden on PT. Domas Perkasa. This type of research is descriptive. Data obtained by using dokumentationa and interviews. The data analysis used is qualitative approach. The result showed kind of tax planning through employee welfare of the company can streamline the amount of tax payable, from the company by recognizing as an expense the cost employee welfare operations. The management of PT. Domas Perkasa should apply tax planning through employee welfare to minimize of company tax burden.*

*Keywords: Tax Planning, Employee Welfare, Company Efficiency.*

## **PENDAHULUAN**

Pajak adalah salah satu sumber penerimaan penting bagi negara yang akan digunakan untuk membiayai pengeluaran negara, baik pengeluaran rutin maupun pengeluaran pembangunan. Semakin besar pajak yang dibayarkan wajib pajak, maka pendapatan negara semakin banyak. Sedangkan bagi perusahaan, pajak merupakan biaya dan juga pengeluaran yang bentuk pengembaliannya tidak diterima secara langsung, baik berupa barang, jasa atau dana sehingga pajak merupakan biaya yang harus diperhitungkan dalam setiap keputusan agar perusahaan membayar sekecil mungkin beban pajak dan mengoptimalkan laba.

Pengetahuan perusahaan akan Peraturan Perpajakan merupakan langkah penting dalam perencanaan pajak karena berguna dalam menentukan celah-celah yang menguntungkan untuk melakukan perencanaan pajak tanpa melanggar Peraturan Perpajakan yang berlaku. Tindakan ini dimungkinkan karena bagaimanapun lengkapnya suatu undang-undang belum tentu mencakup semua aspek yang diinginkan.

Perencanaan pajak adalah langkah awal dilakukannya pengumpulan dan penelitian terhadap peraturan perpajakan agar dapat diseleksi jenis tindakan penghematan pajak yang akan dilakukan. Tujuan dari perencanaan pajak adalah merekayasa agar beban pajak dapat ditekan serendah mungkin dengan memanfaatkan peraturan yang ada tanpa harus melanggar peraturan tersebut agar perusahaan dapat memaksimalkan penghasilan setelah pajak. Terdapat beberapa cara dalam perencanaan pajak, salah satunya adalah bagaimana suatu perusahaan mengefisiensikan pembayaran pajak yang berhubungan dengan pemberian kesejahteraan karyawan. Kesejahteraan yang dimaksud adalah hal-hal yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan karyawan diluar gaji dan upah. Gaji dan upah pada umumnya masih belum mampu untuk memenuhi kebutuhan karyawan secara keseluruhan, perusahaan harus memperhatikan kompensasi lain dalam rangka memenuhi kebutuhan karyawan tersebut. Dari pemberian kesejahteraan tersebut perusahaan juga bisa memanfaatkan sebagai alternatif dalam perencanaan pajak guna menghemat beban pajak perusahaan.

PT. Domas Perkasa merupakan perusahaan kontraktor yang bergerak dibidang pembangunan rumah, renovasi, dan desain kantor. Perusahaan sudah memberikan kesejahteraan karyawan berupa fasilitas kendaraan untuk karyawan, pemberian makan siang berupa catering dan pemberian bonus. Namun selama ini perusahaan belum pernah menerapkan perencanaan pajak. Sehingga penelitian ini akan dilakukan simulasi perencanaan pajak dengan mengubah pemberian fasilitas kendaraan dan pemberian natura menjadi tunjangan transport dan tunjangan makan sehingga boleh dibebankan sebagai biaya dan terjadi penghematan pajak.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Pengertian Pajak**

Menurut Harmanto (2013:1), pajak adalah pembayaran atau pembebanan yang tidak secara langsung berhubungan dengan barang/jasa yang disediakan oleh pemerintah kepada masyarakat dan badan/organisasi yang berada dalam wilayah atau dalam jangkauan pemerintah. Sedangkan menurut Soemitro (dalam Resmi, 2016:1) menyatakan "Pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan Undang-Undang yang berlaku (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapat jasa timbal balik (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang

digunakan untuk membayar pengeluaran umum". Dari beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa pajak adalah kewajiban dalam bentuk materi yang dipungut oleh negara yang dampaknya tidak bisa dirasakan langsung.

### **Fungsi Pajak**

Menurut Mardiasmo (2013:1), pajak memiliki dua fungsi yaitu :

- a. Fungsi penerimaan (*budgetair*), yaitu pajak sebagai sumber dana bagi pemerintah untuk membiayai pengeluaran-pengeluarannya.
- b. Fungsi mengatur (*regulerend*), yaitu pajak sebagai alat untuk mengatur atau melaksanakan kebijaksanaan pemerintah dalam bidang sosial ekonomi.

### **Sistem Pemungutan Pajak**

Dalam Mardiasmo (2013: 7) ada tiga sistem pemungutan pajak, yaitu :

- a. *Official Assessment System*  
Adalah suatu pemungutan yang member wewenang kepada pemerintah (fiskus) untuk menentukan besarnya pajak yang terutang oleh Wajib Pajak.
- b. *Self Assessment System*  
Adalah suatu sistem pemungutan pajak yang memberikan wewenang kepada Wajib Pajak untuk menentukan sendiri besarnya pajak yang terutang.
- c. *With Holding System*  
Adalah suatu sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang kepada pihak ketiga (bukan fiskus dan bukan Wajib Pajak yang bersangkutan) untuk menentukan besarnya pajak yang terutang oleh Wajib Pajak.

### **Objek Pajak Penghasilan**

Objek pajak adalah penghasilan, yaitu setiap tambahan kemampuan ekonomis yang diterima atau diperoleh Wajib Pajak, baik yang berasal dari Indonesia maupun dari luar Indonesia, yang dapat dipakai untuk konsumsi atau untuk menambah kekayaan Wajib Pajak yang bersangkutan, dengan nama dan dalam bentuk apa pun (Wisanggeni dan Suharli, 2017:78).

### **Penghasilan yang Termasuk Objek Pajak**

- a) Penggantian atau imbalan berkenaan dengan pekerjaan atau jasa yang diterima atau diperoleh termasuk gaji, upah, tunjangan, honorarium, komisi, bonus, gratifikasi, uang pension, atau imbalan dalam bentuk lainnya, kecuali ditentukanlain dalam undang-undang ini;
- b) Hadiah dari undian atau pekerjaan atau kegiatan, dan penghargaan;
- c) Laba usaha;
- d) Keuntungan karena penjualan atau karena pengalihan harta;
- e) Penerimaan kembali pembayaran pajak yang telah dibebankan sebagai biaya dan pembayaran tambahan pengembalian pajak;
- f) Bunga termasuk premium, diskonto, dan imbalan karena jaminan pengembalian utang;
- g) Dividen, dengan nama dalam bentuk apapun, termasuk dividen dari perusahaan asuransi kepada pemegang polis, dan pembagian sisa hasil usaha koperasi;
- h) Royalti atau imbalan atas penggunaan hak;
- i) Sewa dan penghasilan lain sehubungan dengan penggunaan harta;

- j) Penerimaan atau perolehan pembayaran berkala;
- k) Keuntungan karena pembebasan utang, kecuali sampai dengan jumlah tertentu yang ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah;
- l) Keuntungan selisih kurs mata uang asing;
- m) Selisih lebih karena penilaian kembali aktiva;
- n) Premi asuransi;
- o) Iuran yang diterima atau diperoleh perkumpulan dari anggotanya yang terdiri dari Wajib Pajak yang menjalankan usaha atau pekerjaan bebas;
- p) Tambahan kekayaan neto yang berasal dari penghasilan yang belum dikenakan pajak;
- q) Penghasilan dari usaha berbasis syariah;
- r) Imbalan bunga sebagaimana dimaksud dalam undang-undang yang mengatur mengenai ketentuan umum dan tata cara perpajakan; dan Surplus Bank Indonesia.

### **Penghasilan yang Tidak Termasuk Objek Pajak**

- a) Bantuan dan sumbangan
- b) Warisan
- c) Harta termasuk setoran tunai yang diterima oleh badan sebagai pengganti penyertaan modal.
- d) Penggantian atau imbalan sehubungan dengan pekerjaan atau jasa yang diterima atau diperoleh dalam bentuk natura dan atau kenikmatan.
- e) Pembayaran dari perusahaan asuransi kepada orang pribadi sehubungan dengan asuransi kesehatan, asuransi kecelakaan, asuransi jiwa, asuransi dwiguna dan asuransi beasiswa.
- f) Dividen atau bagian laba yang diterima atau diperoleh perseroan terbatas sebagai Wajib Pajak dalam negeri, koperasi, BUMN atau BUMD, dari penyertaan modal pada badan usaha yang didirikan dan bertempat kedudukan di Indonesia.
- g) Iuran yang diterima atau diperoleh dana pension yang pendiriannya telah disahkan oleh Menteri Keuangan, baik yang dibayar oleh pemberi kerja maupun pegawai.
- h) Penghasilan dari modal yang ditanamkan oleh dana pensiun dalam bidang-bidang tertentu yang ditetapkan dengan keputusan Menteri Keuangan.
- i) Bagian laba yang diterima atau diperoleh anggota perseroan komanditer yang modalnya tidak terbagi atas saham-saham, persekutuan, perkumpulan, firma dan kongsi termasuk pemegang unit penyertaan kontrak investasi kolektif.
- j) Bunga obligasi yang diterima atau diperoleh reksadana selama 5 tahun pertama sejak tanggal pendirian atau tanggal kontrak.
- k) Penghasilan yang diterima atau diperoleh perusahaan modal ventura berupa bagian laba dari badan pasangan usaha yang didirikan dan menjalankan usaha atau kegiatan di Indonesia.
- l) Beasiswa yang memenuhi persyaratan tertentu yang ketentuannya diatur lebih lanjut dengan atau berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan.
- m) Bantuan atau santunan yang dibayarkan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial kepada Wajib Pajak tertentu yang ketentuannya diatur lebih lanjut dengan atau berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan.

### **Perencanaan Pajak**

Perencanaan pajak adalah suatu proses mengorganisasi usaha wajib pajak sedemikian rupa agar utang pajaknya baik pajak penghasilan maupun pajak lainnya berada dalam jumlah minimal, selama hal tersebut tidak melanggar Ketentuan Undang-Undang (Pohan, 2013:6). Dalam perencanaan pajak harus dilakukan pengumpulan dan penelitian terhadap peraturan perpajakan agar dapat diseleksi jenis tindakan penghematan pajak yang akan dilakukan.

Pengetahuan tentang kebijakan perpajakan diukur dengan menggunakan alternatif-alternatif yang ada di dalam kebijakan perpajakan. Semakin tinggi pengetahuan manajemen perusahaan tentang alternatif yang dapat digunakan di dalam kebijakan perpajakan, maka semakin tinggi pula manajemen perusahaan melakukan perencanaan pajak.

### **Pemberian Dalam Bentuk Kesejahteraan Karyawan**

Kesejahteraan karyawan adalah suatu kondisi yang dirasakan oleh karyawan secara material cukup memenuhi kebutuhannya dan merasa aman dan tenang dalam menjalani kehidupannya (Sofyandi,2013:185). Tidak semua kesejahteraan karyawan yang diberikan perusahaan dapat diakui sebagai biaya. Menurut Wisanggeni dan Suharli (2017:88-89), biaya-biaya yang berkaitan dengan pemberian kesejahteraan karyawan terdapat banyak peluang untuk melakukan efisiensi PPh Badan. Strategi utama efisiensi PPh Badan yang berkaitan dengan biaya kesejahteraan karyawan ini, sangat tergantung dari kondisi perusahaan.

Hal-hal yang sebenarnya menjadikan efisiensi beban pajak yang berkaitan dengan kesejahteraan karyawan adalah biaya yang berkaitan dengan :

1. PPh Pasal 21 karyawan
2. Pengobatan dan tunjangan kesejahteraan karyawan
3. Pembayaran premi asuransi untuk pegawai
4. Iuran pensiun dan iuran JHT yang dibayar oleh perusahaan
5. Fasilitas perumahan untuk karyawan
6. Transportasi untuk karyawan
7. Pakaian seragam untuk karyawan
8. Pemberian natura dalam bentuk lainnya
9. Perjalanan Dinas Karyawan
10. Bonus dan jasa produksi

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2013:14) metode kualitatif adalah metode penelitian yang melandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data yang dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian kualitatif mendasar kepada analisis.

### **Tempat dan Waktu Pelaksanaan**

Penelitian ini dilakukan di PT. Domas Perkasa Surabaya yang bertempat di Jalan Setro Baru 2 No. 65 Surabaya. Adapun penelitian ini dilakukan selama satu bulan meliputi setiap kegiatan yang ada hingga penyusunan pelaporan.

### **Metode Pengumpulan Data**

1. Observasi, Pengumpulan data dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung terhadap obyek penelitian.
2. Interview, Pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan wawancara dengan pimpinan perusahaan atau pihak-pihak yang terkait dengan obyek penelitian.
3. Dokumentasi, Pengumpulan dalam cara ini, peneliti ditujukan pada dokumen-dokumen perusahaan yang berhubungan dengan data yang diperlukan.

### **Metode Analisis Data**

Metode analisis data dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif. Dengan metode analisis kualitatif peneliti akan mengumpulkan data-data perusahaan dan menganalisa data terkait kemudian dilakukan perencanaan pajak atas biaya kesejahteraan karyawan sehingga diketahui seberapa besar perusahaan dapat menghemat beban pajak, khususnya pada PT. Domas Perkasa.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

PT. Domas Perkasa adalah perusahaan yang bergerak di bidang konstruksi pembangunan rumah, renovasi dan desain kantor. Perusahaan ini berdiri di tahun 2002 dengan tujuan memenuhi kebutuhan pelanggan dengan menawarkan harga yang optimal dan kompetitif tetapi juga memberikan mutu pekerjaan yang baik dan sesuai dengan spesifikasi yang disyaratkan serta menyelesaikan pekerjaan tepat waktu sesuai schedule yang ditetapkan. Dalam memelihara kesejahteraan karyawan PT. Domas Perkasa memiliki kebijakan sebagai berikut :

- a. PPh 21 karyawan, perusahaan tidak menanggung PPh 21 karyawan dan tidak memberikan tunjangan pajak kepada karyawan. Beban pajak Pasal 21 ditanggung sendiri oleh wajib pajak atau karyawan yang bersangkutan.
- b. Jaminan kesehatan untuk karyawan, perusahaan mengikutsertakan seluruh karyawan dalam program BPJS Kesehatan juga menyediakan obat-obatan untuk penyakit ringan (P3K).
- c. Iuran pensiun dan jaminan hari tua, perusahaan memberikan pesangon bagi karyawan yang dipensiunkan dan memberikan sumbangan kematian bagi karyawan.
- d. Fasilitas kendaraan untuk karyawan, perusahaan menyediakan fasilitas kendaraan bermotor bagi karyawan untuk dipakai pergi dan pulang bekerja.
- e. Makanan dan natura lainnya, perusahaan memberikan kenikmatan dalam bentuk natura dengan memberikan makan siang berupa catering .
- f. Bonus dan THR untuk karyawan, perusahaan memberikan THR sebesar gaji pokok dan bonus diberikan pada karyawan tetap setiap akhir tahun.

Sebelumnya PT. Domas Perkasa belum pernah menerapkan *tax planning* dalam menghitung beban pajak perusahaan. Biaya kesejahteraan karyawan bisa menjadi alternatif untuk melakukan perencanaan pajak sehingga perusahaan memperoleh penghematan pajak.

**Tabel 1**  
**Rincian Beban Operasi PT. Domas Perkasa Sebelum Tax Planning per 31 Desember 2017**

Jenis Biaya	Jumlah
Biaya Gaji Karyawan	437,753,348
Biaya Telepon, Listrik dan Air	28,333,450
Biaya Perjalanan Dinas	14,467,890
Biaya Perlengkapan Kantor	6,767,800
Biaya Transportasi	11,311,000
Biaya Penyusuan	3,579,150
Biaya Lain-Lain	7,587,650
<b>Total Biaya Operasional</b>	<b>509,800,288</b>

Sumber: Data Diolah, 2018

**Tabel 2**  
**Laporan Laba Rugi PT. Domas Perkasa sebelum Tax Planning per 31 Desember 2014**

Keterangan	Jumlah
Pendapatan	10,122,409,058
Persediaan Awal	21,166,700
Pembelian	7,988,622,500
Barang yang Tersedia Dijual	8,009,789,200
Tenaga Kerja Langsung	595,271,000
Harga Pokok Produksi	8,605,060,200
Persediaan Akhir	20,215,700
Harga Pokok Penjualan	8,584,844,500
Laba Kotor	1,537,564,558
Biaya Operasional	509,800,288
Laba Bersih Sebelum Pajak	1,027,764,270
Pajak Penghasilan	256,941,068
Laba bersih Sesudah Pajak	770,823,203

Sumber: Data Diolah, 2018

Pada tabel 1 rincian beban operasi dari PT. Domas Perkasa per 31 Desember 2017 dapat dilihat berbagai biaya yang diakumulasikan sebagai beban operasi yang mencapai jumlah sebanyak Rp.509.800.288,- yang merupakan jumlah biaya sebelum dilaksanajan *tax planning*. Sebelumnya elah dilakukan koreksi fiscal terhadap biaya sumbangan sebesar Rp. 2.500.000,- karena menurut data yang diterima, biaya sumbangan tersebut adalah sumbangan untuk Hari Ulang Tahun Kemerdekaan RI yang menurut Undang-Undang PPh tidak boleh dibebankan sebagai biaya.

Pada tabel 2 dapat dilihat jumlah pajak yang harus dibayar perusahaan adalah sebesar Rp.256.941.068,- sebelum melakukan *tax planning*.

**Pembahasan**

**Penerapan *Tax Planning* Melalui Pemberian Tunjangan Makan dan Tunjangan Transport karyawan Pada PT. Domas Perkasa**

Tax Planning merupakan sarana perusahaan untuk mengefisiensikan beban pajak sesuai dengan peraturan yang berlaku. PT. Domas Perkasa pada tahun 2017 mengakui semua biaya yang dimasukkan kedalam rincian biaya operasional telah mencapai jumlah Rp.509.800.288,- yang digunakan sebagai pengurang penghasilan kotor perusahaan. Namun setelah dilakukan analisa ada pemberian terkait kesejahteraan karyawan yang tidak diakui sebagai biaya pengurang penghasilan kotor perusahaan yaitu: pemberian natura berupa makan siang catering, fasilitas kendaraan untuk karyawan dan juga biaya sumbangan.

Laporan keuangan dari PT. Domas Perkasa selain menjelaskan pelaporan posisi keuangan perusahaan juga sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan dari Manager Keuangan serta sebagai evaluasi kinerja oleh setiap bidang dalam perusahaan. Sebagaimana dijelaskan sebelumnya maka pemberian natura berupa makan siang bisa diganti dengan pemberian tunjangan makan untuk karyawan dan pemberian fasilitas kendaraan bisa diganti dengan pemberian tunjangan transport karyawan serta pengalihan biaya sumbangan dari sumbangan Kemerdekaan RI menjadi sumbangan sosial melalui badan/yayasan resmi pemerintah sehingga bisa diakui sebagai biaya dan boleh dikurangkan dalam penghasilan kotor perusahaan. Berikut merupakan rincian beban operasional pengakuan biaya kesejahteraan karyawan dan biaya sumbangan PT. Domas Perkasa sehingga dapat dibandingkan dari sebelum dilakukannya *tax planning* dan sesudah dilakukannya *tax planning*:

**Tabel 3**  
**Perbandingan Rincian Beban Operasional PT. Domas Perkasa Sebelum dan Sesudah *Tax Planning***

Jenis Biaya	Jumlah (Rp)	Jenis Biaya	Jumlah (Rp)
Biaya Gaji Karyawan	437,753,348	Biaya Gaji Karyawan	437,753,348
Biaya Telepon, Listrik dan Air	28,333,450	Biaya Telepon, Listrik dan Air	28,333,450
Biaya Perjalanan Dinas	14,467,890	Biaya Perjalanan Dinas	14,467,890
Biaya Perlengkapan Kantor	6,767,800	Biaya Perlengkapan Kantor	6,767,800
Biaya Transportasi	11,311,000	Biaya Transportasi	11,311,000
Biaya Penyusuan	3,579,150	Biaya Penyusuan	3,579,150
Biaya Lain-Lain	7,587,650	Biaya Sumbangan	2,500,000
		Pemberian Tunjangan Makan Karyawan	21,120,000
		Pemberian Tunjangan Transport Karyawan	31,680,000
		Biaya Lain-Lain	7,587,650
Total Biaya Operasional	509,800,288	Total Biaya Operasional	565,100,288

Sumber: Data Diolah, 2018

Pada tabel 3 dapat dilihat perbandingan antara rincian beban operasi sebelum dan sesudah dilakukan *tax planning*. Pada tabel 4 dapat dilihat perbedaan total dari rincian biaya PT. Domas Perkasa, perbedaan tersebut dikarenakan adanya penambahan untuk biaya kesejahteraan karyawan yang diakumulasi kedalam rincian beban operasi dengan perolehan sebagai berikut:

Tunjangan Makan: Rp.10.000 x 264 hari kerja x 8 karyawan = Rp. 21.120.000

Tunjangan transport Rp.15.000 x 264 hari kerja x 8 karyawan = Rp. 31.680.000

Biaya sumbangan Rp. 2.500.000

Dengan diperolehnya jumlah beban operasi setelah *tax planning* maka jika masukkan dalam laporan laba/rugi setelah *tax planning* maka akan diperoleh pendapatan neto lebih sedikit dibandingkan laporan laba/rugi sebelum dilakukan *tax planning*. Berikut tabel pembandingan laporan laba/rugi sebelum dan sesudah dilakukannya *tax planning*.

Dari tabel diatas dapat dilihat dengan jelas bahwa jumlah pajak terutang setelah dilakukan *tax planning* dapat dioptimalkan yaitu sebesar perhitungan berikut:

Jumlah pajak sebelum *tax planning* – Jumlah pajak setelah *tax planning*

Rp.256.941.068,- – Rp.243.116.068,- = Rp.13.825.000,-

Jadi dari perhitungan diatas didapat jumlah sebanyak Rp.13.825.000,- sebagai jumlah yang bisa dioptimalkan oleh perusahaan untuk diakui sebagai keuntungan dari perusahaan. Dengan demikian simulasi perencanaan pajak atas biaya kesejahteraan karyawan pada PT. Domas Perkasa dianggap berhasil untuk mengoptimalkan beban pajak perusahaan.

**Tabel 4**  
**Laporan Laba Rugi PT. Domas Perkasa Sebelum Tax Planning**

Keterangan	Jumlah
Pendapatan	10,122,409,058
Harga Pokok Penjualan	8,584,844,500
Laba Kotor	1,537,564,558
Biaya Operasional	509,800,288
Laba Bersih Sebelum Pajak	1,027,764,270
Pajak Penghasilan	256,941,068
Laba bersih sebelum Pajak	770,823,203

Sumber: Data Diolah, 2018

**Tabel 5**  
**Laporan Laba Rugi PT. Domas Perkasa Sebelum Tax Planning**

Keterangan	Jumlah
Pendapatan	10,122,409,058
Harga Pokok Penjualan	8,584,844,500
Laba Kotor	1,537,564,558
Biaya Operasional	565,100,288
Laba Bersih Sebelum Pajak	972,464,270
Pajak Penghasilan	243,116,068
Laba bersih Sesudah Pajak	729,348,203

Sumber: Data Diolah, 2018

## **SIMPULAN**

Berdasarkan simulasi perencanaan pajak yang dilakukan pada PT. Domas Perkasa, terjadi perbandingan dari sebelum simulasi perencanaan pajak jumlah pajak yang harus disetor sebesar Rp.256.941.068,- sedangkan setelah perencanaan pajak sebesar Rp.243.116.068,- sehingga perusahaan dapat menghemat pajak sebesar Rp. Rp.13.825.000,-. Hal tersebut terjadi karena perencanaan pajak yang dilakukan melalui pengalihan pemberian kesejahteraan pada karyawan dalam bentuk natura dan lainnya menjadi pemberian dengan bentuk tunjangan pada karyawan. Perusahaan sebaiknya mengubah pemberian dalam bentuk natura dan lainnya menjadi pemberian dalam bentuk tunjangan makan, dan pemberian fasilitas kendaraan untuk karyawan sebaiknya diubah menjadi pemberian tunjangan transport untuk karyawan, juga biaya sumbangan sebaiknya dialihkan dari sumbangan kemerdekaan RI menjadi sumbangan sosial yang diberikan melalui badan/yayasan yang sudah ditetapkan Direktorat Jenderal Pajak.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Herman, Sofyandi, 2013, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Pertama, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Halim, Icuk dan Amin, 2014, *Perpajakan: Konsep,Teori dan Contoh Kasus*, Salemba Empat, Jakarta.
- Mardiasmo, 2013, *Perpajakan Edisi Revisi*, CV. Andi Offset, Yogyakarta.
- Pohan, Chairil Anwar, 2013, *Manajemen Perpajakan: Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis*, Edisi Revisi, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Ratnawati dan Retno, 2015, *Dasar-Dasar Perpakajan*, CV. Budi Utama, Yogyakarta.
- Resmi, Siti, 2016, *Perpajakan: Teori dan Kasus*, Salemba Empat, Jakarta.
- Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008*. Retrieved September 23, 2008. From <http://www.sjdih.depkeu.go.id/fulltext/2008/36TAHUN2008UU.htm>
- Suandy, Erly, 2016, *Perencanaan Pajak*, Edisi Enam, Salemba Empat, Jakarta.
- Sugiyono, 2013, *Metodologi Penelitian Bisnis Cetakan Ketujuh*, Alfabeta, Bandung.